

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkompeten tidaklah mudah, peningkatan SDM memerlukan langkah yang cukup serius dan sungguh-sungguh. SDM yang handal dan bermutu ini dapat diciptakan melalui pendidikan yang bermutu. Pendidikan ini memang dijadikan barometer perkembangan. Sering kali kita mendengar bahwa pendidikan dapat menjadi salah satu hal yang membuat suatu bangsa lebih berkembang. Pendidikan ini memang tidak hanya menjadi hal penting, namun pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Setiap individu pasti akan membutuhkan pendidikan, entah itu pendidikan yang dimulai dari lingkungannya sendiri (rumah) maupun pendidikan yang perlu ditempuh di setiap jenjang pendidikan. Hal ini akan sangat membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai permasalahan di masa yang akan datang. Unsur-unsur yang terlibat pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah seperti guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didiknya, serta SDM yang handal dapat terwujud dengan adanya interaksi yang baik di antara keduanya atau disebut proses pembelajaran. Landasan utama proses pendidikan yakni UUD No.20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” adalah salah satu dasar hukum pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tentunya, pendidikan menjadi salah satu komponen yang berpengaruh dalam menciptakan SDM yang bermutu. Pendidikan sejatinya harus sudah tertanam sejak dini. Hal ini untuk mendukung kesiapan individu dalam menghadapi masa mendatang. Salah satu penghubung tercapainya tujuan pendidikan adalah penggunaan bahasa yang baik. Keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari indikator pencapaian pada setiap mata pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Slameto (2015) bahwa “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.” Proses belajar ini tentunya

tidak hanya kegiatan satu arah, hal ini sejalan dengan Jihad & Haris (2013) bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka perubahan sikap, karenanya konsep-konsep komunikasi akan selalu melekat. Mengacu pada pendapat tersebut, bahasa tentunya memiliki peranan penting dalam sebuah komunikasi, entah itu komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Bahasa juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Sebagaimana pendapat Mulyaningsih (2013) bahwa bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang berfungsi sebagai media untuk melakukan kerja sama, menyampaikan maksud atau keinginan maupun perasaan seseorang kepada orang lain. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Abidin (2019) bahwa makna bahasa sebagai alat komunikasi mengandung pengertian yang cukup mendalam karena proses komunikasi yang terjadi ialah apabila penerima pesan (*receiver*) mampu memahami maksud dari pengirim pesan (*sender*)". Banyak sajian materi pembelajaran di sekolah dasar adalah berupa teks. Hal ini dapat menjadi dasar keterampilan membaca wajib dimiliki oleh siswa dan menuntut siswa untuk banyak membaca. Salah satu artikel menjadi rujukan untuk dilakukannya penelitian ini adalah artikel Iswara (2020) yang menyatakan bahwa anak-anak harus sedini mungkin belajar membaca dan menulis.

Karena pentingnya menanamkan sejumlah keterampilan untuk membantu orang menghadapi masa depan, belajar membaca dan menulis berhubungan dengan belajar bahasa Indonesia di tingkat dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di sekolah dasar juga dapat menjadi batu loncatan untuk disiplin ilmu lain. Siswa dituntut untuk mengambil jurusan bahasa Indonesia, yang mengharuskan mereka untuk mengembangkan kemahiran dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam penyelidikan ini, kami melihat secara khusus pada kemampuan pra-membaca. Belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat membantu siswa menjadi lebih pandai berbicara dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan. Dimulai pada tahun-tahun sekolah dasar (SD), membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif yang diperlukan bagi siswa yang ingin dapat mengekspresikan diri secara tertulis. Karena keterampilan ini sangat penting bagi keberhasilan siswa di sekolah,

sangat penting bagi mereka untuk mempelajarinya sejak dini. Keterlibatan siswa dalam

pengajaran dan pembelajaran di kelas sangat ditingkatkan dengan kemampuan membaca mereka. Kefasihan membaca yang buruk menciptakan banyak kesulitan bagi siswa di semua bidang pendidikan mereka. Beberapa informasi yang disajikan dalam buku teks yang diperlukan akan terlalu kompleks untuk diserap sepenuhnya oleh siswa.

Salah satu manfaat membaca bagi individu adalah mendapatkan berbagai informasi, bahwa aktivitas membaca dapat memberi kesempatan pada individu untuk lebih banyak menggali informasi dari berbagai bidang di dunia sehingga akhirnya dapat menambah pengetahuan. Tingkat membaca di sekolah dasar digunakan untuk mengkategorikan siswa menjadi tingkat membaca bawah dan atas. Pramembaca adalah keterampilan yang diajarkan di kelas-kelas awal, sedangkan pemahaman membaca diajarkan di kelas-kelas selanjutnya. Untuk menambah pengetahuan, membaca adalah hobi yang populer. Karena buku adalah sarana komunikasi dan memiliki bagian yang begitu integral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, buku juga berfungsi untuk memperkaya dan memperluas wawasan mereka. Membaca juga menjadi salah satu media penyampaian informasi sehingga membaca merupakan kemampuan mendasar yang penting dan harus dimiliki oleh individu. Keterampilan dasar yang harus dimiliki semua siswa karena membaca merupakan salah satu gerbang dari sebuah keilmuan, dengan membaca kita semua dapat mengetahui segala hal. Membaca akan memberikan banyak manfaat kepada seorang siswa, hal ini bukan untuk kepentingan guru saja sebagai seorang tenaga didik, melainkan juga untuk kebaikan siswa dan untuk menunjang kemampuan siswa dalam dunia untuk kedepan. Membaca adalah salah satu hal pertama yang harus dilakukan seorang siswa untuk melanjutkan tahap-tahap pembelajaran selanjutnya, dengan membaca seorang siswa akan lebih mudah memahami mata pelajaran dan soal-soal yang akan diberikan pada hari-hari kedepan. Maka, pembelajaran membaca harus diberikan sedini mungkin sehingga dapat dikuasai seorang siswa secepat mungkin agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang sedini mungkin.

Salah satu keterampilan paling mendasar yang diperlukan untuk sukses di

bidang apa pun adalah kemampuan membaca. Belajar membaca sangat penting untuk banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk menyelesaikan tugas, berbicara dengan orang lain, dan membaca pesan teks. Taman kanak-kanak (TK) adalah tahun ajaran bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, dimana selama itu mereka bermain sambil belajar. Pendidikan di taman kanak-kanak memiliki tujuan untuk mempersiapkan para siswa sebelum memasuki ranah pendidikan sekolah dasar (SD). Membaca permulaan termasuk ke dalam literasi membaca dan sangat berpengaruh pada keterampilan abad ke-21 (Syakir, 2020) untuk menjadi anggota masyarakat Indonesia dan masyarakat global yang produktif, warga negara harus menjadi pembaca yang literat yang dapat memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari berbagai bahan cetak. Literasi merupakan aset masyarakat yang membantu masyarakat sukses (Kemendikbud, 2020). Literasi membaca bukan soal bagaimana peserta didik dapat membaca dan menulis, namun lebih dalam yakni dapat mengintervensi isi bacaan, Hal tersebut penting dilakukan karena di kehidupan sehari-hari hoaks berkembang, misalnya di media sosial atau aplikasi pemesanan seandainya masyarakat tidak memiliki kapasitas untuk memeriksa dan mengevaluasi isi bacaan. Melalui literasi membaca ini, anak akan dilatih untuk tidak menelan mentah-mentah informasi yang diterimanya. Kemampuan-kemampuan yang dikembangkan oleh literasi membaca semata-mata untuk menyiapkan peserta didik hidup dan eksis di era ini. Agar siswa dapat membaca dengan lancar, jelas, dan akurat sesegera mungkin dan memahami apa yang mereka baca, sangat penting bahwa mereka menerima dasar yang kuat dalam konsep dasar membaca. Kegiatan membaca praktis ada karena membaca adalah metode kunci untuk mempelajari informasi baru dan memperoleh wawasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Namun, kecintaan membaca juga diperlukan untuk kemajuan teknologi. Seseorang yang suka membaca akan selalu dapat memperluas pikirannya dengan informasi dan ide baru, membuatnya lebih siap untuk menghadapi tantangan yang pasti akan dia hadapi di tahun-tahun mendatang. Kemampuan membaca merupakan salah satu kriteria kemahiran berbahasa dan sastra Indonesia, dan harus dicapai pada semua jenjang mulai dari pendidikan dasar. Selain memiliki kemampuan membaca, siswa juga harus mampu membaca dan memahami teks dengan cukup cepat

untuk mengikutinya. Jika anak-anak tidak mengembangkan keterampilan membaca yang kuat di usia muda, mereka akan berjuang untuk belajar di tingkat yang lebih tinggi. Ketidakmampuan siswa untuk membaca di tingkat kelas menghadirkan tantangan yang signifikan bagi guru dan siswa di kelas. Kemahiran membaca adalah prasyarat penting untuk mempelajari bahasa atau mata pelajaran apa pun karena membaca adalah suatu kebutuhan yang harus dimiliki setiap siswa, maka guru akan selalu harus dapat bertanggung jawab dalam mengantarkan siswa kepada keberhasilan membaca. Bukan hanya tugas seorang guru, melainkan juga tugas orang tua dan lingkungan sekitar yang harus ikut serta membimbing dan mendukung seorang murid untuk memberikan semangat, motivasi, dan pembimbingan agar siswa terus bisa belajar dan akhirnya mahir membaca.

Membaca permulaan menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki semua siswa karena membaca merupakan salah satu gerbang dari sebuah keilmuan, dengan membaca kita semua dapat mengetahui segala hal. Membaca akan memberikan banyak manfaat kepada seorang siswa, hal ini bukan untuk kepentingan guru saja sebagai seorang tenaga didik, melainkan juga untuk kebaikan siswa dan untuk menunjang kemampuan siswa dalam dunia untuk ke depan. Membaca adalah salah satu hal pertama yang harus dilakukan seorang siswa untuk melanjutkan tahap-tahap pembelajaran selanjutnya, dengan membaca seorang siswa akan lebih mudah memahami mata pelajaran dan soal-soal yang akan diberikan pada hari-hari kedepan. Maka, pembelajaran membaca harus diberikan sedini mungkin sehingga dapat dikuasai seorang siswa secepat mungkin agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan temuan Ardini & Idris (2019) yang menyatakan bahwa siswa kelas 1 harus fokus pada pengembangan keterampilan dalam membaca permulaan sebagai landasan keberhasilan membaca di masa depan. Pembacaan permulaan ini juga dirancang untuk membantu siswa mempelajari hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf. Instruksi membaca integratif untuk pembaca pemula menekankan pengenalan huruf dan kata dan hubungannya dengan aliran bicara alami (Dhieni, 2014). Oleh karena itu, pengajaran membaca harus dimulai dalam suasana yang mengundang untuk membangkitkan minat

siswa. Dengan minat yang kuat dan motivasi yang ada, kemampuan belajar membaca pada anak dapat ditingkatkan dengan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil membaca yang baik.

Praobservasi yang dilakukan di SDN Suka Senang, Singaparna menunjukkan metode dalam pembelajaran yang dilaksanakan kurang variatif sehingga metode ini kurang berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan siswa. Adapun beberapa permasalahan mengenai pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1, terlebih dalam masa pandemi covid-19 ini, di antaranya :

1. Keterbatasan pembelajaran tatap muka di kelas.
2. Keterbatasan jumlah siswa yang tatap muka di kelas.
3. Tidak adanya program khusus calistung untuk kelas 1 selama masa pandemi covid-19, terhitung dari tahun 2020 sampai tahun 2021 ini.
4. Keterbatasan orang tua meminjamkan telepon pintar kepada anaknya untuk pembelajaran.
5. Keterbatasan kepemilikan telepon pintar (*smartphone*) dari orang tua siswa di satu keluarga hanya memiliki satu ponsel untuk beberapa anaknya.
6. Kesulitan pengajaran membaca permulaan secara daring (misalnya Whatsapp, Telegram, Zoom, Google Classroom & Google Meet)

Permasalahan di atas berdasarkan hasil dari wawancara angket kepada para pengajar kelas 1 di SDN Suka Senang, Singaparna. (via Google Form). Permasalahan ini cukup urgen untuk kebutuhan belajar siswa ke depannya serta dalam memahami pelajaran lainnya. keterampilan dasar yang harus dimiliki semua siswa karena membaca merupakan salah satu gerbang dari sebuah keilmuan, dengan membaca kita semua dapat mengetahui segala hal. Membaca akan memberikan banyak manfaat kepada seorang siswa, hal ini bukan untuk kepentingan guru saja sebagai seorang tenaga didik, melainkan juga untuk kebaikan siswa dan untuk menunjang kemampuan siswa dalam dunia untuk kedepan. Membaca adalah salah satu hal pertama yang harus

dilakukan seorang siswa untuk melanjutkan tahap-tahap pembelajaran selanjutnya, dengan membaca seorang siswa akan lebih mudah memahami mata pelajaran dan soal-soal yang akan diberikan pada hari-hari kedepan. Maka, pembelajaran membaca harus diberikan sedini mungkin sehingga dapat dikuasai seorang siswa secepat mungkin agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang sedini mungkin. Adapun salah satu yang menjadi penguat untuk melakukan penelitian ini adalah potensi siswa untuk mencapai ketuntasan membaca permulaan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Berikut hal yang disiapkan dalam pengajaran pembelajaran membaca permulaan :

1. Guru memberikan prosedur penguatan (anak fokus dan tenang) dan etika membaca (menjaga buku). Sebelum membaca, suasana buku pembelajaran harus dalam keadaan yang tenang agar anak dapat fokus ketika belajar membaca. Selain itu, etika membaca juga harus diperhatikan untuk menjaga kenyamanan anak dalam belajar membaca.
2. Guru memperbaiki cara duduk anak (posisi duduk tegak). Posisi membaca yang baik adalah dengan posisi duduk yang tegak. Posisi ini dilakukan agar anak dapat fokus ketika membaca.
3. Guru mengarahkan cara membuka buku mulai dari halaman depan sampai ke halaman belakang. Selain belajar membaca, anak juga diajarkan cara membuka buku dari halaman depan ke belakang.
4. Guru mengatur jarak mata siswa ke buku (jarak pandang antara mata dengan buku kurang lebih 40 cm). Guru mengatur jarak pandang mata ke buku dilakukan agar tidak merusak visual atau penglihatan dari anak itu sendiri. Guru melatih cara membaca dari kiri ke kanan. Anak diajarkan membaca dari kiri ke kanan dengan gerakan bola mata, bukan dengan bantuan alat (jari tangan). (Hartati, 2010).

Peneliti memilih untuk menerapkan metode *Jolly Phonics*. Metode *Jolly Phonics* ini dipilih karena sesuai untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan, sebab metode ini memiliki pembelajaran dengan sistematika yang beruntun dan cocok dalam fokus keterampilan membaca permulaan. Llyond

dalam Rahman,dkk (2020) menguraikan bahwa metode *Jolly Phonics* ini memiliki tahapan membaca berupa; “*Learning the letter sound, Learning the letter formation, Blending, Identifying the sound in words*”

Salah satu keunggulan dari metode *jolly phonics* ini adalah memiliki tahap perpaduan antara bunyi huruf dan bentuk huruf, sehingga pembelajaran memakai metode ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan agar optimal. Bunyi huruf dalam bahasa Indonesia relatif sama dengan bunyi nama huruf. Huruf b berbunyi *beh* atau *eb* dengan nama huruf be. Huruf c berbunyi *ceh* atau *ec* dengan nama huruf ce. Kaidah ini ada dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Metode *Jolly Phonics* ini tentu tidak asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ada beberapa penelitian relevan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitriani dengan judul penelitian “Penerapan Metode Jolly Phonics Berbantuan Media Kartu Sensoris di Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan”. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Baca Tulis Permulaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Anak Prasekolah”. Kedua penelitian ini, relevan dengan permasalahan dalam rencana penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penggunaan metode *jolly phonics* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama di kelas rendah atau kelas awal memang sudah tidak asing lagi, bahkan metode ini menjadi salah satu metode yang dianggap paling efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode *jolly phonics* dalam penelitian ini diterapkan dengan berbantuan media kartu gambar. Diharapkan penerapan metode *Jolly Phonics* ini menjadi solusi dari permasalahan ketidaktuntasan membaca permulaan yang telah ditemukan sebelumnya, khususnya di kelas 1 SDN Suka Senang, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan studi eksperimen kuasi di kelas 1 SD Negeri Suka Senang, Kabupaten Tasikmalaya .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dari penelitian ialah “Adakah pengaruh metode *Jolly Phonics* berbantuan media kartu gambar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa di sekolah dasar?”

Namun, secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.1.1 Bagaimana hasil *pretest* metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa di sekolah dasar?
- 1.1.2 Bagaimana hasil *posttest* metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa di sekolah dasar?
- 1.1.3 Bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar?
- 1.1.4 Bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan di kelas kontrol (metode tanya jawab)?
- 1.1.5 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan membaca permulaan antara siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *jolly phonics* berbantuan kartu gambar dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode tanya jawab?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Gambaran hasil *pretest* metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar.
- 1.3.2 Gambaran hasil *posttest* metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar.
- 1.3.3 Gambaran proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar.
- 1.3.4 Gambaran proses pembelajaran membaca permulaan di kelas kontrol (metode tanya jawab)
- 1.3.5 Gambaran pengaruh metode *jolly phonics* berbantuan media kartu gambar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.6 Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum tentang penerapan metode *Jolly Phonics* berbantuan media kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di sekolah dasar.
- 1.3.7 Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi guru, pihak sekolah, juga bagi para peneliti lainnya.
- 1.3.7.1.1 Bagi siswa, tentunya penelitian ini mendorong siswa untuk tuntas pelajaran membaca permulaan. Penelitian ini juga memberikan pengalaman baru dan pembelajaran yang bermakna.
- 1.3.7.1.2 Bagi guru, penelitian ini merupakan acuan dalam menerapkan metode *Jolly Phonics* berbantuan media kartu kata yang menarik bagi siswa, juga bisa sebagai acuan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan di sekolah dasar.
- 1.3.7.1.3 Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dalam mengembangkan metode pembelajaran di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan ini merupakan acuan petunjuk dan sistematika penulisan tesis secara umum. Struktur organisasi penulisan ini terdiri dari beberapa bagian yang akan dipaparkan di bawah lebih jelasnya berdasarkan aturan penulisan KTI UPI 2018. Tesis ini terdiri dari lima bab, kemudian ditambah daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Berikut penjabaran struktur organisasi penulisan tesis ini :

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisi : a. Latar belakang penelitian, b. Rumusan masalah penelitian, c. Tujuan penelitian, d. Manfaat penelitian, e. Struktur penulisan. Kelima bagian ini merupakan pembuka

awal dari pelaksanaan penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka ini berisi kajian teori atau pendapat para ahli yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian, penelitian yang dianggap relevan serta definisi operasional.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Di bab IV ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran atau masukan yang dijabarkan berdasarkan hasil dari penelitian tersebut.

6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka ini memuat sumber-sumber dari teori yang telah dijadikan rujukan dalam penulisan tesis ini. Dalam daftar pustaka ini terdiri dari berbagai sumber, di antaranya buku dan artikel jurnal.

7. Lampiran-Lampiran

Pada lampiran ini memuat instrumen penelitian, surat izin pelaksanaan penelitian dan beberapa bukti dokumentasi pelaksanaan penelitian.